

# SEKILAS APBN

## Budget Issues Quick Response

### ANGGARAN BANSOS TURUN, ANGKA PUTUS SEKOLAH NAIK

Marihot Nasution



Angka putus sekolah di tahun 2022 dilaporkan meningkat oleh BPS. Peningkatan angka tersebut terjadi di jenjang pendidikan SD, SMP, dan SMA. Hal ini dilaporkan ketika besaran anggaran bantuan sosial di bidang pendidikan menurun. Bantuan sosial di bidang pendidikan salah satunya adalah Program Indonesia Pintar (PIP). Bantuan uang tunai PIP diberikan kepada siswa usia 6 (enam) tahun sampai dengan 21 (dua puluh satu) tahun yang berasal dari keluarga miskin atau rentan miskin untuk membantu biaya personal pendidikan. PIP sendiri dikelola oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) dan Kementerian Agama (Kemenag). Bantuan ini diberikan di semua jenjang pendidikan baik SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA. Untuk PIP yang dikelola oleh Kemenag, sejak tahun 2016 selalu mengalami kenaikan, meskipun jumlahnya relatif kecil dibanding PIP dari Kemendikbudristek, yaitu pada 2016 dialokasikan Rp1,28 triliun, dan 2022 dialokasikan Rp2,34 triliun.

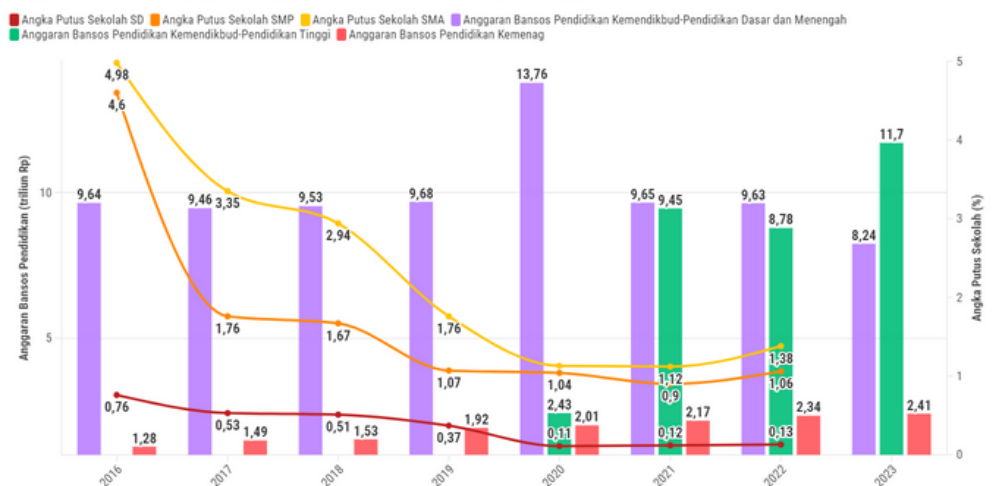
Sementara itu, PIP oleh Kemendikbudristek yang terbagi ke dalam PIP untuk pendidikan dasar dan menengah (Dikdasmen) dan PIP untuk pendidikan tinggi atau disebut PIP Kuliah. PIP Kuliah mulai dialokasikan sejak 2020. Secara total, alokasi anggaran bansos pendidikan Kemendikbudristek tidak mengalami penurunan, namun jika di-break-down menjadi PIP Dikdasmen dan PIP Kuliah maka terdapat kondisi yang perlu menjadi perhatian. Nilai PIP Dikdasmen di tahun 2020 terjadi kenaikan yang relatif tinggi. Hal ini merupakan upaya dalam menjaga kelangsungan pendidikan dalam menghadapi pandemi. Namun, sejak tahun 2020 tersebut nilai anggaran PIP Dikdasmen turun dari Rp13,76 triliun, menjadi Rp9,65 triliun di tahun 2021 dan Rp 9,63 triliun di tahun 2022. Di masa itu pula, angka putus sekolah bergerak naik.

Untuk PIP Kuliah meskipun tidak berdampak langsung pada angka putus sekolah SD/MI; SMP/MTs; maupun SMA/MA, namun, keberadaannya dapat memberikan sedikit jaminan finansial bagi siswa miskin atas biaya sekolah ke jenjang sekolah pendidikan tinggi. Kenyataannya, anggaran PIP Dikdasmen turun ketika mulai dianggarkan PIP Kuliah tersebut, dan sejak saat itu pula angka putus sekolah naik, Artinya, alokasi yang berkurang pada PIP Dikdasmen langsung berdampak pada kemampuan masyarakat untuk menyelesaikan pendidikan sesuai waktunya. Dari kondisi tersebut, faktor ekonomi masih menjadi faktor utama bagi siswa miskin untuk mengenyam pendidikan atau tidak.

Kemendikbudristek menyebut angka putus sekolah yang dirilis BPS tersebut masih dalam jumlah yang kecil. Namun demikian, perlu diwaspadai untuk tahun 2023 angka PIP Dikdasmen kembali diturunkan bahkan penurunannya melebihi penurunan dari tahun 2021 ke 2022.

Tahun 2023 PIP Dikdasmen dialokasikan sebesar Rp8,24 triliun. Sementara itu, PIP Kuliah justru naik signifikan menjadi Rp11,70 triliun. Pemerintah perlu tetap berkomitmen memberikan bantuan bagi siswa untuk menyelesaikan studinya. Dukungan finansial bagi siswa miskin untuk masuk ke jenjang pendidikan tinggi memang penting, namun untuk mengoptimalkan bonus demografi Indonesia, penduduk yang setidaknya tamat pendidikan dasar dan menengah jauh lebih diperlukan. Untuk itu, upaya mendorong tamatnya pendidikan dasar dan menengah perlu konsistensi.

Angka Putus Sekolah (%) dan Anggaran Bansos Pendidikan (triliun Rp)



Sumber: BPS (2023), Statistik Pendidikan 2022, Kemenkeu, Rincian APBN 2016-2023